

**MAKNA MAAL DALAM AL-QUR'AN
(SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

RISKI TRI RUSIANA

NPM: 1831030190

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Ahmad Bastari, MA

Dosen Pembimbing 2 : Ahmad Muttaqin, M.Ag



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2022**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul MAKNA MAAL DALAM AL-QUR'AN (SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU). Al-Qur'an dapat dipahami melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan semantik. Dalam semantik dikenal istilah kata kunci. Istilah kata kunci al-Qur'an merupakan penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an diantara istilah-istilah kata kunci Al-Qur'an adalah kata *maal*. Kata *maal* dalam al-Qur'an disebutkan 86 kali dengan berbagai derivasinya dalam 78 ayat yang tersebar di 38 surah yangmana dalam banyaknya ayat yang disebutkan itu mempunyai makna yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata *maal* yang terdapat pada al-Qur'an dengan menggunakan pisau analisis semantik yang dikembangkan oleh seorang cendikiawan asal Jepang bernama Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an, proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *maal* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis kemudian dilanjut dengan mencari makna kosakata *maal* melalui aspek sinkronik dan diakronik yang terbagi dalam tiga masa yaitu masa pra-Qur'anic, Qur'anic dan pasca Qur'anic serta yang terakhir mengungkapkan makna *weltanschauung* kata *maal*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna dasar *Maal* adalah suatu yang dimiliki yang bersifat condong atau miring ke salah satu aspek yaitu kebaikan atas manfaatnya atau keburukan sebab mudhorotnya. Sebagai makna dasar maka makna tersebut tentu selalu melekat dimanapun posisi kata *maal* diletakkan dalam suatu struktur gramatikal baik dalam konteks al-Qur'an ataupun di luar konteks al-Qur'an. Selanjutnya setelah melakukan analisis sintagmatik dan paradigmatis maka di dapati makna rasional kata *maal* diantaranya kata *Al-Birr* (kebajikan), *nafaqa* (nafkah), *jahada* (jihad), *shadaqa* (sedekah), *fitnah* (Ujian/cobaan), *jamman* (sikap mencintai

berlebihan), *Zinah* (perhiasan), *Lan Tughniya anhum* (tidak akan bisa mencukupi atau tidak bermanfaat), *al-Bathil* (rusak atau sia-sia), *tatabaddalu* (menukar), *waratsa* (waris), *Al-Ba 'ah* (biaya perkawinan, mahar), dan *Riba* (tambahan) serta kata *maal* bersinonim dengan kata *al-Ilm* (ilmu), *'asyrah* (keluarga besar) dan tidak ditemukan makna antonimnya. *Weltanschauung* kata *maal* atau harta adalah bahwa harta mengandung makna untuk menuntun manusia menjadi orang yang bertakwa sebab karunia dari Allah berupa harta tersebut digunakan dalam hal beribadah kepada Allah swt. Seperti yang mulanya negatif diarahkan ke ranah positif. Hal ini didapatkan setelah melihat perkembangan makna berdasarkan histori atau sejarah yaitu periode pra-Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik.

Kata kunci: *Maal, Semantik Toshihiko Izutsu, Weltanschauung*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riski Tri Rusiana
NPM : 1831030190
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Makna *Maal* Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022

Penulis,



Riski Tri Rusiana
1831030190



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Makna *Maal* Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)
Nama : Riski Tri Rusiana
NPM : 1831030190
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001

Pembimbing II

Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP. 197506052000031002

Ketua Jurusan

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Makna *Maal* Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)**” disusun oleh **Riski Tri Rusiana, NPM 1831030190, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari senin, 07 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Suhandi, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Yoga Irawan, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A** (.....)

Penguji I : **Drs. Ahmad Bastari, MA** (.....)

Penguji II : **Ahmad Muttaqin, M.Ag.** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaini, M.A.
NIP.197403302000031001

MOTTO

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah (2) : 177)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bpk. Yonson dan Ibu Yuriati yang telah membimbing dan mendo'akan hingga aku sampai di titik ini serta selalu mendukung dan memberi motivasi agar aku dapat mewujudkan cita-citaku.
2. Kak Faris Yursato, S.E dan Ayuk Merisa Dwi Yursanti, S.E yang selalu memberi saran, semangat dan teladan kepadaku dalam hal pendidikan.
3. Sahabat-sahabatku, Linda Wati, Eka Nursafitri, Siti Nur Aminah dan Della Ramadhani, yang telah menjadi aktor yang baik dalam skenario kisah perkuliahanku.
4. The best partner skripsian, Zamrotuh Khumayroh, Robi Agustamara, Ryan Firzal, Ahmad Nasrullah, Arif Budiman dan Jefrian Itman Nur Yusuf yang saling memberi semangat dan berkontribusi hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 terkhusus teman-teman kelas C, Rudi Samsudin, S.Ag, Hendri Agusman, S.Ag dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
6. Partner berbagi ilmu dan pengalaman di Rumah Tahfidz Al-Fatih, Karmila, Risma Tri Hermansyah, Zakiyatul Masriah, S.Psi.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Riski Tri Rusiana, lahir pada 31 Agustus 2000 di Desa Negara Tulang Bawang Kab. Lampung Utara. Penulis merupakan anak ke-3 dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Yonson dan ibu Yuriati.

Penulis memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun di TK Dharma Putri Negara Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN O2 Negara Tulang Bawang hingga tahun 2012. Kemudian menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP PG Bunga Mayang dan lulus pada tahun 2015 selanjutnya pada tahun 2018 penulis lulus dari SMAN 19 Palembang dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sekaligus menjadi santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) selama 40 hari di kelurahan Pedamaran, kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2022

Peneliti



Riski Tri Rusiana

1831030190

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, yang perama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala.*, yang telah menganugrahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **MAKNA MAAL DALAM AL- QUR'AN (SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)** dapat terselsaikan dan terwujud dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Shalawat teriring salam tidak lupa pula kita sanjung agungkan kepada manusia terbaik di muka bumi nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, sebagai pemimpin sekaligus pembimbing umat manusia menuju jalan yang di ridhai Allah *subhanahu wata'ala.*

Karya skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penelitian ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berbentuk motivasi maupun materi. Oleh karna itu penulis ingin mengucapkan rasa trimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.ag., Pd.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. sebagai ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Yoga Irawan, M.pd. selaku sekretari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Ahmad Muttaqin, M.ag. selaku pembimbing II yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir.
5. Ustadz Dr. Bukhori Abdul Shomad, MA selaku Pembimbing Akademik sedari penulis menjadi Mahasiswa Baru hingga masa akhir kuliah yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan mendo'akan kebaikan untukku dengan tulus.

6. Seluruh dosen dan civitas Akademika Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan sumbangan konstruktif kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan seluruh teman-teman angkatan 2018.
8. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas yang telah membantu menyediakan buku-buku referensi.

Semoga bantuan dan jeripayah dari semua pihak dinilai sebagai ibadah di sisi *Allah subhanahu wata'ala. Aamin.*

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022
Peneliti,



Riski Tri Rusiana
NPM. 1831030190

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
D.Rumusan Masalah	10
E.Tujuan Penelitian	10
F.Manfaat Penelitian	10
G.Tinjauan Pustaka.....	11
H.Metode Penelitian.....	13
I.Sistematika Pembahasan	16
BAB II DESKRIPSI MAAL DAN SEMANTIK	
TOSHIHI IZUTSU.....	17
A.Maal	17
1.Terminologi Maal	17
2.Maal dalam Pandangan Ulama Fiqh dan Ulama Tafsir ..	18
3.Unsur dan Fungsi Maal dalam Bermuamalah	22
4.Derivasi Ayat-ayat Maal dalam Al-Qur'an	25
B.Semantik Toshihiko Izutsu	27
1.Terminologi Semantik Toshihiko Izutsu	30
2.Metode Semantik Toshihiko Izutsu.....	31

BAB III MAAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.....	38
A.Pra Turunnya Al-Qur'an	38
B.Saat Turunnya Al-Qur'an	41
C.Pasca Turunnya Al-Qur'an	49
BAB IV ANALISIS MAKNA MAAL DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU	88
A.Makna Maal dalam Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu	88
1.Makna Dasar Kata Maal.....	88
2.Makna Relasional Kata Maal	89
3.Aspek Sinkronik dan Aspek Diakronik	105
4.Weltanschauung	118
BAB V PENUTUP	120
A.Kesimpulan	120
B.Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Mengenai transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan transliterasi yang megacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	ša`	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa`	ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah

a. Nila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	auliya-Karāmah al
----------------	---------	-------------------

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفتر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
<i>Fathah + ya' mati</i> يسع	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

7. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kat Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan L (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Ringkasan Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**MAKNA MAAL DALAM AL-QUR’AN (SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**”. Untuk memudahkan dalam memahaminya dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menguraikan maksud dari istilah-istilah penting dalam judul.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Makna adalah maksud pembicaraan atau penulisan atau dapat pula diartikan sebagai pemahaman yang disampaikan dalam bentuk kebahasaan¹ dan dapat dipahami juga bahwa makna adalah hal mendasar dari suatu komunikasi. Menurut Palmer makna adalah suatu yang berhubungan dengan perubahan suatu teks menjadi teks lain atas interpretasi penerjemah.²

Maal adalah suatu kata dalam bahasa arab yang termasuk dalam kategori isim. Dilihat dari sisi bentuknya *Maal* merupakan bentuk mufrad yang berasal dari akar kata م ا ل dan jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya menjadi harta.³ Dijelaskan dalam kamus Maany bahwa *maal* atau harta yakni segala hal yang dimiliki seseorang atau kelompok berupa harta, barang dagangan, properti, uang ataupun hewan.⁴

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat muslim yang terhimpun dalam 30 juz, 114 surah. Al-Qur’an berasal dari akar – قرأ - قراءة - وقرانا⁵. Secara harfiah Al-Qur’an adalah sebuah kata benda dari kata kerja قرأ yang maknanya membaca atau bacaan.⁶ Melalui arti

¹ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, (Bandung: Pelana, 2007), 381.

² Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 90.

³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1368.

⁴ <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/مال> diakses pada 28 september 2022

⁵ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 14, 2016), 16.

⁶ Abdul Latif, *Al-Qur’an Sebagai Sumber Hukum Utama*, jurnal STAI Binamadani Tangerang, Vol. 4, No. 1. 2017, 64.

tersebut mengisyaratkan kepada umat muslim untuk selalu membaca Al-qur'an, tetapi al-qur'an bukanlah bacaan biasa yang ditulis oleh manusia atau hasil dari pemikiran manusia melainkan al-qur'an merupakan ciptaan Allah, kalam Allah atau ucapan Allah yang memiliki makna mendalam untuk kemudian makna tersebut dijadikan sebagai pedoman menjalani kehidupan. Dalam membacanya pun baik si pembaca atau tempatnya harus dalam keadaan bersih dan suci. Membaca Al-qur'an merupakan suatu ibadah yang mendapatkan pahala, terlebih jika dibaca secara tartil.

Semantik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti dalam bentuk nomina, *sema* yang berarti tanda atau lambang dan bentuk verba, *semaino* yang artinya menandai, berarti atau melambangkan. Adapun secara istilah semantik merupakan cabang ilmu yang mengungkapkan suatu makna melalui tanda-tanda linguistik dalam bentuk bunyi atau konsep.⁷ Sedangkan semantik menurut Toshihiko Izutsu ialah kajian analitik terhadap istilah-istiah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁸

Toshihiko Izutsu adalah seorang cendekiawan yang berasal dari Jepang, lahir pada tanggal 4 Mei 1914 dan wafat pada 7 Januari 1993 di Kamakura, Jepang. Toshihiko Izutsu menempuh pendidikan Sarjana dan Pasca Sarjana di Universitas Keio Tokyo. Di jenjang Sarjana ia diterima sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi namun karena ketertarikannya pada ilmu linguistik dan ingin dibimbing oleh Prof. Junzaburo Nishiwaki akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke prodi Sastra Inggris. Selanjutnya sejak saat itu ia mulai mendalami berbagai bahasa asing diantaranya yaitu bahasa Arab, Inggris, Rusia, Prancis, Turki, India, Jerman, dan bahasa Eropa lainnya. selanjutnya pada tahun 1946 di usianya yang ke 23 tahun Izutsu berhasil menyanggah gelar *Master Of Art (MA)*. Ditahun yang sama Izutsu

⁷ Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, *Makna dan Semantik*, dalam Modul Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia, 1.3

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Tiara Waacana Yogya, 1997), 3.

diangkat sebagai dosen tetap, lalu pada tahun 1950 beliau menjadi Assistant Professor dan tahun 1954 Izutsu dikukuhkan sebagai professor pada bidang Linguistik Oriental Study.⁹ Sebagai seorang intelektual tidak mengherankan jika karyanya begitu banyak diantaranya yaitu buku dan artikel ilmiah terkait berbagai bidang yang ia kuasai seperti Islamic Studies, Filsafat Timur dan Filsafat Barat dengan analisa mendalam yang ditulis dalam bahasa Jepang dan Inggris. Adapun karya monumentalnya yaitu buku yang berjudul *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* dan *Ethico-Religious Concept in the Quran*, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein, dkk dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* dan *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an* yang membahas tentang metode semantik al-Qur'an untuk mengungkapkan suatu makna kata dalam al-Qur'an¹⁰

Dari uraian singkat yang peneliti sajikan, dapat diringkas yang dimaksud dari judul “**MAKNA MAAL DALAM AL-QUR’AN (SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**” adalah upaya untuk mengkaji makna kata *maal* dengan pendekatan semantik yang diusung oleh Toshihiko Izutsu.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an yang memiliki sifat Al-Huda berarti petunjuk¹¹ berfungsi sebagai panduan hidup umat muslim sepanjang zaman karena sudah dijamin keotentikannya oleh Allah SWT. Selain itu Al-qur’an adalah kitab suci terakhir yang Allah turunkan ke bumi sekaligus untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu yang dibawa oleh Nabi Daud A.S dengan Kitab Zabur, Nabi Musa A.S dengan Kitab Taurat dan Nabi Isa A.S dengan Kitab Injil. Seperti tertulis pada QS. Al-Ma’idah ayat 48 berikut:

⁹ Mhd. Hidayatullah, *Konsep Azab Dalam Al-Qur’an*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 30-31.

¹⁰ Putri Sahara, *Konsep Khusus' Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 21-22.

¹¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 14, 2016), 21.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٨﴾

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,”

Al-Qur’an merupakan sebuah kitab yang menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. yang kemudian beliau mendapatkan tugas menyampaikannya kepada umatnya untuk diamalkan sebagai bekal menjalani kehidupan agar selamat di dunia dan di akhirat kelak.¹² Menurut Yusuf Al-Qadrawi kemukjizatan Al-Qur’an mencakup dalam tiga aspek¹³ diantaranya: (1) Aspek Teologis, yaitu Al-Qur’an berisi ajaran syari’at yang menuntun manusia menuju puncak ketenangan dan kebahagiaan, (2) Aspek Ilmiah, maksudnya

¹² Suhandi, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Al-Islam*, pada jurnal Al-Dzikra Vol. IX No. 1, 2016. 115.

¹³ Adik Hermawan, *I’jaz Al-Qur’an Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qadhrawi*, pada jurnal Madaniyah, Vol. 2, Edisi XI, Tahun 2016, 214-217.

didalam al-Qur'an tertera penjelasan mengenai segala ilmu pengetahuan yang dapat diteliti untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman, (3) Aspek Linguistik, yaitu Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan susastranya yang indah memiliki kekuatan dan istimewanya tersendiri sehingga tidak ada manusia yang dapat menyamainya¹⁴ sekalipun masyarakat bangsa Arab yang dianggap mahir dalam bahasa dan dialek Arab.

Berbicara terkait kajian linguistik diantaranya meliputi penyusunan redaksi ayat-ayat al-Qur'an dan pemilihan kosa kata. Pencarian makna yang benar dengan tujuan tidak hanya untuk memberikan bukti mukjizat al-Qur'an saja, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar agar memunculkan pemahaman yang menyeluruh tentang ayat-ayat al-Qur'an melalui bahasa.

Menentukan kata kunci dari banyaknya kosa kata yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan hal penting dalam sebuah penelitian agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dan penelitian ini dapat terfokuskan menjawab permasalahan didalamnya. Adapun kata yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah kata *maal*.

Kata *maal* dalam al-Qur'an disebutkan 86 kali dengan berbagai derivasinya dalam 78 ayat yang tersebar di 38 surah.¹⁵ Kata *maal* berasal dari akar kata ل م ا dan jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia diartikan sebagai harta. Harta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai barang (kekayaan) yang berwujud dan tidak berwujud serta bernilai yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan.¹⁶ Didalam buku fiqh Muamalah dijelaskan bahwa harta merupakan segala sesuatu yang dapat disimpan untuk digunakan ketika dibutuhkan.¹⁷

Di dalam islam harta adalah mutlak milik Allah Swt. Harta memiliki definisi yang baik yaitu sebagai pendukung untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti sandang, pangan dan papan. Seorang mukmin boleh mengusahakan harta tetapi tidak untuk disimpan saja

¹⁴ Bambang Muhammad Rafadi Yusoff dan Saini Ag Damit, *Analisis al-mutlaq dalam surah-surah al-mufassal: satu kajian kemukjizatan linguistik al-Qur'an*, pada jurnal Procedia Social dan Behavioral Sciences, 2014, 284

¹⁵ Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an Al-Karim*, (Bairut: Dar al Fikr, 1987). 682-683.

¹⁶ Eko Hadi Wiyono. 213

¹⁷ Hendri Suhendri. 9

melainkan disalurkan sesuai porsinya kepada umat untuk kesejahteraan di dunia dan penunjang ibadah baik ritual maupun sosial sebagai bekal kehidupan di akhirat.

Rasulullah Muhammad SAW. mengajarkan kepada kita untuk menyikapi harta dengan bijak. Dalam segi apapun, tentunya memiliki dua sudut pandang yaitu baik dan buruk begitupun dengan harta. Harta dapat berpotensi buruk yaitu harta yang diperoleh dengan jalan yang tidak baik seperti, mencuri, korupsi, berbohong atau menipu dan sebagainya. Dapat dikatakan harta yang buruk pula jika dalam pengelolaannya hanya menimbulkan maksiat kepada Allah SWT. Sedangkan harta memiliki potensi yang baik adalah harta yang diperoleh melalui jalan yang Allah ridhoi, seperti bekerja, berniaga sesuai syariat dan sebagainya. Dapat dikatakan harta yang baik pula, jika harta tersebut diorientasikan pada kebaikan dan manfaat yang optimal. maka dari itu harta dapat menjadi buruk atau baik bergantung pada pengelolaan dari manusia yang memegang kendali atas harta tersebut.¹⁸

Adapun pada 78 ayat yang ditemukan tersebut, kata *maal* memiliki beragam makna jika dilihat dari kontekstual ayatnya, seperti yang termaktub pada ayat ke 9 pada surat Al-Munafiqun berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَلْهٰكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ
يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٩﴾

“wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

Dalam ayat ini kata *maal* menunjukkan bahwa harta merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah. Bahkan Allah mengingatkan kepada orang-orang beriman untuk menjaga dirinya agar terhindar dari kecintaan terhadap harta yang dapat membuatnya lalai dan

¹⁸ Muhamma Syafii Antonio, “*Ensiklopedia Leadership dan Manageman Muhammad SAW. The Super Managar*” (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2011).
.22.

merugi. Pada ayat yang lain menyebutkan kata *maal* atau harta merupakan suatu keindahan dan disukai oleh manusia yang dapat menambah kebahagiaan. Seperti dalam surat ke 17 yakni Al-Kahfi ayat ke 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٧٧﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Selain itu kata *maal* disebutkan pada QS. Al-Hujurāt (49) ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

“sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.”

Pada ayat diatas kata *maal* bermakna perintah untuk berjihad. Secara umum jihad memiliki arti perang yang berhubungan dengan fisik. Namun pada ayat ini dijelaskan bahwa jihad dapat berbentuk harta yang jika dilihat dari segi manfaatnya dapat berkontribusi untuk mempertahankan kemuliaan agama terhadap serangan lawan.¹⁹

Kemudian pada QS. Isrā’ (17): 34 kata *maal* mengungkapkkan tentang pemeliharaan dan pengelolaan harta anak yatim yang tidak dapat sembarang dilakukan.

¹⁹ Abdul Fattah, *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam*, pada Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Tahun 2016. 79.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ
 الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mendekatihartaanak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”

Dan pada QS. Al-Baqarah (2): 274 dijelaskan bahwa harta dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memberikan sebagian rezeki yang diamanahkan kepadanya dengan harapan agar yang bersangkutan mendapat ganjaran pahala dari Allah Swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
 رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hari.”

Dari ayat-ayat di atas kata *maal* memiliki fungsi dan makna penggunaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Konteks ini menarik karena menimbulkan banyak pertanyaan mengenai arti yang berbeda dari kata yang sama. Sehingga untuk mendapatkan makna sebenarnya dibutuhkan suatu metode sebagai pisau analisisnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode semantik yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu.

Menurut beberapa ahli bahasa meliputi Kambartel, George dan Lahrer mengartikan semantik adalah pembahsan terkait makna. Menurut Chaer semantik merupakan ilmu mengenai makna yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa meliputi fonologi, gramatika dan

semantik. Sedangkan menurut Izutsu semantik adalah suatu kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci dari suatu bahasa yang bertujuan untuk menemukan makna secara konseptual pandangan dunia (*Weltanschauung*) dari orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam hal ini bahasa dipandang bukan hanya sekedar alat berbicara atau berfikir, namun lebih penting lagi sebagai alat untuk menangkap dan menerjemahkan dunia yang mengelilinginya.

Melalui pendekatan semantik, Toshihiko Izutsu menganalisis partikel sederhana dalam al-Qur'an namun penuh makna, yang diistilahkan oleh Izutsu dengan kata kunci atau keyword lalu kata kunci inilah yang diuraikan dan diteliti secara mendalam sehingga mampu membentuk dan menemukan komponen dasar konsep tertentu, seperti kata kunci Islam, Iman, Ihsan dan seterusnya. Menurut Izutsu, pandangan dunia al-Qur'an bersifat teosentris, karena tidak ada kata kunci dalam al-Qur'an yang tidak berkaitan dengan fokus tertinggi, yakni kata Allah. Hal tersebut tak terkecuali dengan kata *maal*.

Toshihiko Izutsu adalah salah satu cendekiawan non-Muslim terkemuka yang membantu meramaikan khazanah kajian al-Qur'an. Kehadirannya memberikan nuansa tersendiri pada dunia kajian al-Qur'an. Setidaknya terdapat dua alasan yang membuat idenya sangat menarik. Pertama, pendapat Toshihiko Izutsu berbeda dengan sebagian besar cendekiawan non-Muslim mengenai al-Qur'an. Beberapa non muslim berpendapat bahwa al-Qur'an bukanlah wahyu Ilahi, melainkan sebuah karya Muhammad atas penggabungan dari unsur-unsur agama Yahudi, Kristen, dan tradisi Arab pra-Islam.²⁰ Sedangkan Izutsu berpendapat bahwa al-Qur'an adalah kalam Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir atas perantara malaikat Jibril.²¹ Kedua, jika ditelisik lebih jauh cendekiawan atau sarjana non-Muslim yang mempelajari al-Qur'an secara mendominasi berasal dari kalangan Barat²², sedangkan Izutsu berasal dari Jepang. Dua alasan ini tentu memberikan suatu pandangan

²⁰ Hasani Ahmad Said, *Potret Studi Al-Qur'an Di Mata Orientalis*, pada jurnal *At-Tibyan* Vol. 3 No. 1 juni 2018., 27

²¹ Muflihun Hidayatullah, *Ikhlas dalm Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). 1.

²² Orientalis adalah ilmuwan barat yang mempelajari permasalahan ketimuran meliputi bahasa-bahasa, kesusastraan, peradaban dan keagamaan Timur. Lihat pada jurnal *At-Tibyan* Vol. 3 No. 1 juni 2018, 25.

baru terkait kajian al-Qur'an yaitu perspektif non-Muslim juga non-Barat.

Berdasarkan data diatas maka pada konteks ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh cendekiawan asal Jepang bernama Toshihiko Izutsu untuk mendapatkan makna *maal* yang terkandung di dalam al-Qur'an.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *maal* dan berbagai derivasinya yang disebutkan sejumlah 78 ayat dalam al-Qur'an dan sub-fokus penelitian ini menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu untuk mengungkap makna kata *maal* yang terdapat pada 78 ayat tersebut yang menjadi fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Makna *Maal* Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Makna *Maal* Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran terhadap makna *maal* dalam al-Qur'an sebagai wujud kontribusi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian kedepannya dalam bidang tafsir.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai rujukan yang dapat dikomparasikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau pada penelitian yang akan datang, dan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

G. Tinjauan Pustaka

Meninjau kembali penelitian-penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu hal yang penting dilakukan guna menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan terkait penelitian ini yang berjudul “Makna *Maal* Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”, diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang berjudul “Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu”, yang ditulis oleh Zuhadul Ismah, dalam Jurnal Hermenetik, Vol. 9, No. 1, juni 2015. Adapun pada jurnal ini dijabarkan mengenai biografi, karya dan metode semantik al-qur’an Toshihiko Izutsu serta penjelasan bahwa pemahaman Toshihiko Izutsu terhadap iman menurut perspektif al-qur’an terbagi menjadi 2 yaitu (1) Iman sebagai lawan dari kufr (2) Iman, Islam dan Ihsan.²³
2. Skripsi yang berjudul “Konsep Azab Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, yang ditulis oleh Mhd. Hidayatullah pada tahun 2020, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggali bagaimana konsep azab dalam al-qur’an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan relevansinya dengan kondisi saat ini.²⁴
3. Skripsi yang berjudul “Makna *Rizqi* Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, yang ditulis oleh Nur Halim Manshur pada tahun 2020, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diantara permasalahan yang diangkat yaitu cara kerja pemaknaan dan pemahaman kata *rizqi* dalam alqur’an berdasarkan analisis teori semantik Toshihiko Izutsu.²⁵

²³ Zuhdul Ismah, *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*, pada Jurnal Hermenetik, Vol. 9, No. 1, juni 2015.

²⁴ Mhd. Hidayatullah, *Konsep Azab Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi: UIN Syarif Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

²⁵ Nur Halim Manshur, *Makna Rizqi Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2020).

4. Skripsi yang berjudul “Harta Dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Skripsi ini ditulis oleh Zakiyatul Munawaroh pada tahun 2019, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini mengkaji tentang konsep harta dan hak kepemilikan harta dalam perspektif Alqur’an serta implementasinya melalui penjabaran ayat-ayat tentang harta menggunakan term al-`mal dan al-khair dari sudut pandang berbagai kitab tafsir, diantaranya Tafsir Al-misbah, Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah Syari’ah wa Al-Manhaj, Tafsir Al-Qur’an al-Adzim, Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur’an, Tafsir Al-Bahrul Muhith, Tafsir Al-Maraghiy dan Tafsir Al-Qurthubi.²⁶
5. Skripsi yang berjudul ”Harta Dan Anak Sebagai Fitnah Dalam Al-Qur’an (Studi Ayat 28 Surah Al-Anfal)”. Skripsi ini ditulis oleh Mohammad Raufa Irman Bin Abdul Raub pada tahun 2010, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Tafsir Hadits IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini mengkaji kedudukan harta dan anak menurut tiga mufassir yaitu Ibnu Katsir, Wahbah Al-Zuhaily dan M. Quraish Shihab yang memfokuskan pada surah al-anfal ayat ke 28 serta menjelaskan sikap ideal dalam menghadapi fitnah.²⁷
6. Jurnal yang berjudul “Kedudukan Harta dan Implikasinya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis”, yang ditulis oleh Asnaini dan Riki Aprianto, dalam Jurnal Al-Intaj : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Vol. 5, No. 1, 2019. Dalam jurnal ini berisi tentang pemaknaan harta menurut fuqoha disertai pemaknaan harta dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syari’ah dan implikasi harta atau pemanfaat harta tersebut dalam pandangan ekonomi islam yaitu zakat,

²⁶ Zakiyatul Munawaroh, *Harta Dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

²⁷ Mohammad Raufa Irman Bin Abdul Raub, *Harta Dan Anak Sebagai Fitnah Dalam Al-Qur’an (Studi Ayat 28 Surah Al-Anfal)*, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

infak dan sedekah namun tidak menjelaskan dari pandangan mufassir.²⁸

Dari kajian pustaka di atas, substansial penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lalu. Penelitian ini menekankan pada term *Maal* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik al-Qur'an yang diusung oleh tokoh orientalis asal Jepang bernama Toshihiko Izutsu.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menggunakan berbagai literatur untuk dijadikan sebagai rujukan, yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal, catatan atau majalah yang relevan dan mendukung pembahasan terkait tema judul.²⁹

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu sebuah penelitian yang mengungkapkan, menggambarkan dan melaporkan suatu keadaan yang terjadi apa adanya tanpa melihat benar atau tidak suatu konsep tersebut.³⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer adalah rujukan utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya mengenai makna dan penafsiran tentang ayat-ayat *maal* dengan menggunakan Al-Qur'an, kitab-kitab Tafsir, buku-buku dan jurnal terkait makna *maal* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu yang mendukung

²⁸ Asnaini dan Riki Aprianto, *Kedudukan Harta dan Implikasinya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, pada jurnal Jurnal Al-Intaj : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Vol. 5, No. 1, 2019

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Mandar Maju: 1990), 32.

penelitian ini.³¹ Adapun sumber data yang digunakan diantaranya:

Buku karangan Toshihiko Izutsu:

- 1) Judul aslinya *God and Man the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amirudin sehingga buku yang penulis pegang saat ini berjudul “Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’an”

Kamus

- 1) Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an karya Muhammad Fuad Abdul Baqi

Kitab Tafsir

- 1) *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab
- 2) *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* karya Sayyid Quthb
- 3) *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mushthafa Al-Maraghi
- 4) *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* karya Nasib Ar-Rifa’i

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah rujukan pendukung yang diperoleh dengan cara membaca, menulis, mengolah data melalui berbagai literatur³² seperti buku-buku, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan kata *maal* dan metode Semantik Toshihiko Izutsu bertujuan untuk memperkaya wawasan dan melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pertama, peneliti mencari ayat-ayat *maal* dengan menggunakan Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Penulis mencari ayat secara manual dengan kata kunci *mim-alif-lam*. Hingga ditemukan kata tersebut terulang sejumlah 86 kali dengan

³¹Amrudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 30

³²Cholid Narbuko et.al, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

berbagai derivasinya dalam 78 ayat yang tersebar pada 38 surah.

- b. Kedua, peneliti memilah data guna adanya pembatasan masalah penelitian dengan mencari makna-makna kata kitab terlebih dahulu menggunakan tafsir.
 - c. Ketiga, setelah data terkumpul peneliti melakukan klasifikasi data dan menyusunnya secara sistematis.
 - d. Keempat, selanjutnya masuk pada tahap terakhir dari pengumpulan data yaitu pengolahan data.
4. Teknik Analisis Data
- a. Deskriptif Analisis

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data dengan pendekatan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian dalam rangka untuk memaparkan secara kompherensif data yang sudah dihimpun mengenai makna dan penafsiran tentang harta dalam al-qur'an, kemudian menyimpulkannya secara sisematik. Selanjutnya langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan menjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.³³

- b. Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Selanjutnya penulis akan melakukan analisa data dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:³⁴

- a) Pertama, hal pokok yang dilakukan dalam suatu analisis yaitu menentukan kata kunci yang akan menjadi pokok bahasan. Adapun dalam penelitian ini yaitu kata *Maal*.

³³ Ahlisna Fuadah, Eta Anggara, Fredi Kiki Andiano, *Penalaran Deduktif dan Induktif*, (Makalah, IAIN Tulungagung, 2019). 6.

³⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, (PT Tiara Waacana Yogya: 1997). 4-31.

- b) Kedua, setelah diketahui kata kunci yang akan dibahas maka selanjutnya manggali makna dasar dan makna relasional kata *maal* melalui analisis sintagmatik dan paradigmatic
- c) Ketiga, mencari aspek sinkronik dan diakronik dengan melihat data yang disajikan dari masa Pra-Qur'anik, Qur'anik dan Pasca Qur'anik.
- d) Keempat, mendeskripsikan *Weltanschauung* dari kata *maal* tersebut. Hal ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian Toshihiko Izutsu yang menghasilkan makna konseptual dunia setelah melewati tahapan-tahapan diatas.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab kedua, dengan judul Sub Bab “Deskripsi *Maal* dan Semantik Toshihiko Izutsu” yang membahas tentang *Maal* meliputi Terminologi *Maal*, *Maal* Dalam Pandangan Ulama Fiqh dan Ulama Tafsir Dan Semantik Toshhiko Izutsu meliputi Terminologi Semantik, Metode Semantik Toshihiko Izutsu.
3. Bab ketiga, diberi judul “Gambaran Umum Tentang *Maal* Dalam Al-Qur'an” diantara pembahasannya mengenai data Pra-Qur'anik, Qur'anik dan Pasca Qur'anik.
4. Bab keempat adalah bagian analisis pada suatu penelitian, dalam hal ini dengan sub-bab judulnya “Analisis Makna *Maal* Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu” yang memaparkan hasil analisis dari Maakna Dasar dan Makna Relasional, Aspek Diakronik dan Aspek Sinkronik, serta Welschauung.
5. Bab kelima adalah Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

DESKRIPSI MAAL DAN SEMANTIK TOSHIHI IZUTSU

A. *Maal*

1. Terminologi *Maal*

Kata *maal* tersusun dari huruf م-ا-ل. Secara etimologi *maal* dalam bahasa arab berasal dari akar kata مال - يميل - ميلا, yang artinya condong atau berpaling dari tengah ke salah satu sisi (kiri atau kanan).¹ Dalam kamus kontemporer Arab Indonesia *maal* dapat diartikan cenderung, dana, modal, tempat kembali, hak milik, uang, aset dan harta benda.² Sedangkan dalam kamus al-Munawwir karya A.W. Munawwir, kata *maal* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya menjadi harta.³ Sedangkan Dalam sebuah kamus yang menjadi acuan dalam berbahasa di Indonesia yaitu KBBI kata harta memiliki dua arti. *Pertama*, sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan, berupa berbagai barang yang dimiliki. *Kedua*, kekayaan yang ada wujudnya ataupun tidak ada wujudnya yang dinilai dan yang menurut hukum dimiliki oleh perusahaan.⁴

Maal juga diartikan sesuatu yang menunjuk pada kepemilikan terhadap sesuatu. Ibn Athir menjelaskan *maal* pada mulanya merujuk pada emas, perak. Lalu istilah ini dimaksudkan pada benda-benda lainnya yang dapat disimpan dan dimiliki. Dalam kebiasaan masyarakat Arab kata ini digunakan untuk menunjukkan unta atau binatang ternak karena saat itu unta dan binatang ternak merupakan harta yang paling berharga yang dimiliki oleh masyarakat arab. Sedangkan menurut Syarbashi dan

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 9

² Mohamad Raufa Irman, *Harta dan Anak Sebagai Fitnah dalam Al-Qur'an (Studi Ayat 28 Surah Al-Anfal)*, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010), 8

³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1368.

⁴ Eka Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Pelanta, 2007), 213.

Az-Zuhaili *maal* menunjuk pada tanah atau bumi karna ia merupakan harta pertama yang dimiliki oleh manusia.⁵

Maal merupakan bentuk mufrad sedangkan bentuk jamaknya yaitu *amwal*. Kata ini dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 86 kali dalam 78 ayat 38 surah⁶ Kata *maal* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya harta. Di dalam kamus “al-Muhith” dijelaskan bahwa *maal* itu ialah apa saja yang kamu miliki. Begitu juga Rafiq Yunus al-Masry, dalam Ushul al-Iqtishad al-Islamy” mengartikan harta adalah sesuatu yang dimiliki atau setiap sesuatu yang dimiliki manusia.⁷ Harta juga merupakan segala sesuatu yang menyenangkan manusia dan mereka pelihara, baik dalam bentuk materi maupun manfaat.⁸ *Maal* atau harta secara terminologi ialah segala sesuatu yang dapat dimiliki oleh manusia dengan cara mengupayakannya dan dapat membuat manusia merasa senang serta dipelihara oleh mereka, baik dalam bentuk materi maupun manfaat.⁹ Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan harta adalah sesuatu yang dapat disimpan pada suatu tempat dan dapat dikelola dengan jalan ikhtiar, suatu benda yang dapat dijadikan hak milik setelah melewati proses tertentu, dan sesuatu yang tidak dilarang untuk diperjualbelikan.¹⁰

2. *Maal* dalam Pandangan Ulama Fiqh dan Ulama Tafsir

Adapun beberapa mufassir memiliki pengertian tersendiri mengenai harta yang dideskripsikan dalam kitab tafsirnya baik pada masa klasik ataupun modern, diantaranya sebagai berikut:

⁵ Mohd Asyadi Redzuan dan Mohd Zaki Razaly, *Mal Mutaqawwim Menurut Perundangan Islam dan Implikaisnya di dalam kehidupan manusia*, pada materi International Conference On Islamic Economy And Business di Malaka tahun 2012. 431

⁶ Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an Al-Karim*, (Bairut: Dar al Fikr, 1987, 682-683.

⁷ Aziz Akbar, *Harta dan Kepemilikan*, pada jurnal Al-Iqtishod Vol. 1 No. 01 tahun 2019, 1.

⁸ Asnaini dan Riki Aprianto, *Kedudukan harta dan implikasinya dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, pada jurnal Al-Intaj Vol. 5 No. 1 Tahun 2019, 16

⁹ Nasrun Haroen. 73

¹⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 150

- a. *Pertama*, Al-Turats mendefinisikan harta dalam kitab tafsirnya Ibnu Katsir yaitu bahwa harta adalah sesuatu yang dicintai dan disenangi oleh manusia. Dilain sisi, dengan harta Allah dapat melihat kadar keimanan dan ketakwaan hambanya karena ia menginfakkan harta yang dicintainya tersebut di jalan Allah seperti memberi makanan yang dicintainya kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan. Dan dikatakan pula bahwa dengan menginfakkan sebagian harta yang disukainya dapat menjadi jembatan dalam meraih kebaikan.¹¹
- b. *Kedua*, Wahbah Al-Zuhaili menjelaskann bahwa harta dari segi bahasa adalah setiap benda/ barang yang benar-benar dimiliki dan dikuasai oleh seseorang, baik dalam bentuk ‘ain ataupun manfaat. Contoh harta ‘ain adalah emas, perak, binatang ternak, dan tumbuh-tumbuhan. Sedangkan contoh harta manfaat adalah seperti kendaraan, memakai pakaian, dan mendiami rumah. Suatu barang/benda yang yang tidak dikuasai oleh seseorang secara bahasa tidak dinamai harta, misalnya burung diudara, ikan di dalam air laut, pohon di hutan.¹²
- c. *Ketiga*, Hamka dalam tafsirnya “Tafsir Al-Azhar” mendeskripsikan harta adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam kebaikan harta juga dapat digunakan pada hal keburukan seperti yang dijelaskan pada penafsiran ayat ke 6 surah al-balad yaitu orang yang telah bersusah payah menghabiskan tenaga dan harta bendanya untuk perkara yang tidak berfaedah, membanggakan kepada orang lain atas hartanya tersebut.¹³
- d. *Keempat*, dalam Tafsir Al-Misbah Mufassir Quraish Shihab menerangkan bahwa harta merupakan salah satu dari lima kebutuhan dalam kehidupan manusia yang

¹¹ Nasib Ar Rifa’i, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), 276

¹² Ahmad Fihri, *Harta Dalam Pemanfaatan Filantropi Islam*, Pada jurnal Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2 tahun 2017, 127

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982),

disebut dengan Muqashid as-Syari'ah dan memeliharanya adalah suatu keharusan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 mengenai memelihara hak-hak harta anak yatim, dan berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka, yakni peliharalah harta anak yang belum dewasa yang telah meninggal ayahnya, yang berada dalam tangan kamu atau berikanlah harta milik anak-anak yang tadinya yatim dan kini telah dewasa *dan jangan kamu* dengan sengaja *menukar* dengan mengambil harta anak yatim yang *buruk* yakni yang haram dan mengambil yang *baik* untuk harta kamu, yakni yang halal, *dan jangan juga kamu makan*, yakni gunakan atau manfaatkan secara tidak wajar *harta mereka* didorong oleh keinginan menggabungkannya *bersama harta kamu. Sesungguhnya itu*, yakni semua yang dilarang di atas *adalah dosa* dan kebinasaan yang *besar*.¹⁴

- e. *Kelima*, Sayyid Qubh/ Fi Zhilalil Qur'an harta adalah rezeki Allah yang dititipkan kepada manusia yang ia kehendaki dan sebagian harta tersebut terdapat hak orang lain.¹⁵
- f. *Keenam*, Syeikh Muhammad Ghazali dalam karyanya Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an mendefinisikan harta adalah "Allah tidak memberi harta kepada orang kaya, berkata pada yang lain: "hartaku lebih banyak dari hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat" (QS. Al-Kahfi: 34). Melalui ayat tersebut memberi pengertian bahwa Allah memberi harta kepada orang dikehendaknya agar yang lain bisa bergabung dan bergegas menolong orang-orang yang membutuhkan dan melonggarkan kesempitan mereka. Allah tidak memberi harta kepada seseorang supaya menangi dunia yang luput darinya atau mendengki orang yang mendapatkannya, melainkan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Tangerang: Lentera Hati, Cet. VII 2006), 337

¹⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 361.

agar bersabar, menahan diri dan terdidik dengan menjaga diri.¹⁶

Islam merupakan agama yang komprehensif sehingga berbagai aturan dalam menjalani hidup sudah terangkum didalamnya mulai dari mengenai keesaan Tuhan, akhlak dan Syariah (Fiqh). Berbicara mengenai harta maka erat kaitannya dengan kajian fiqh. Dalam hal ini para ahli fiqh memiliki definisi tersendiri terhadap harta. Yang kita ketahui ada empat madzab yang luhur dalam islam, diantaranya yaitu:

- a. *Pertama*, Madzab Syafi'i. Harta adalah sesuatu yang mempunyai nilai jual dan tidak disia-siakan oleh manusia, meskipun dalam jumlah yang kecil atau sesuatu yang didalamnya terdapat manfaat yang diakui oleh syara' dan adat kebiasaan. Mengartikan harta bisa diinvestasikan atau apa-apa yang mempunyai manfaat yang dituju yang secara syariat atau adat.
- b. *Kedua*, Madzab Hambali. Harta adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan secara mutlak setiap saat, baik dalam keadaan perlu maupun tidak. Sesuatu yang tidak memiliki nilai guna secara syara', tidak dapat dikategorikan sebagai harta. Demikian juga sesuatu yang nilai gunanya dibolehkan, melainkan pengecualian. Hal ini karena kebolehan sesuatu yang tidak diperbolehkan kecuali pada waktu darurat, kebolehannya sangat terbatas.
- c. *Ketiga*, Madzab Maliki. Harta adalah sesuatu yang memungkinkan proses pemilikan yang mendapat perlindungan hukum tatkala pemilikan tersebut terganggu oleh upaya pemilikan orang lain. Sementara sebagian yang lain dari kelompok ini juga mendefinisikan harta adalah sesuatu yang dapat memberikan kepuasan, pemanfaatannya dapat dibenarkan oleh adat dan syari'at. Sebagian dari yang lain juga mendefinisikan bahwa harta adalah sesuatu yang menurut kebiasaan dapat dikategorikan sebagai kekayaan dan memungkinkan

¹⁶ Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2005), 646

dijadikan ganti untuk kepentingan lain. Mengarikan harta adalah yang memicu ketamakan dan biasanya secara adat dan syariat bisa diambil manfaatnya.¹⁷

- d. *Keempat*, Madzab Hanafi. Mengartikan harta adalah sesuatu yang bisa diambil manfaatnya secara uruf/ adat karena tabiat manusia condong atau cenderung padanya maka selain itu yang tidak bermanfaat tidak bisa dikatakan harta seperti bangkai atau hal-hal yang sudah rusak dan yang kedua harta itu berharga atau bernilai dimata manusia yang bisa digunakan untuk dinafkahkan dan ada pelarangan penipuan karena harta bernilai dimata manusia dan ketiga berbentuk materi, harta tersebut dapat disimpan di tempat yang diinginkan.¹⁸

Dalam pandangan islam harta merupakan sebuah alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi bukan satu-satunya tujuan dalam kehidupan. Sebagai cara untuk meninggikan derajat seseorang mukmin dan memelihara kemuliaannya, sebagai jalan untuk memiliki sifat dermawan, serta untuk mempertahankan kehormatan dan eksistensinya. Mencari harta itu diperbolehkan, tetapi tidak diperbolehkan jika disalah gunakan.

3. Unsur dan Fungsi *Maal* dalam Bermuamalah

a. Unsur Harta

Menurut para Fuqaha harta bersendi pada dua unsur, yaitu unsur ‘Aniyah dan unsur Urf.

- 1) Unsur ‘Aniyah adalah bahwa harta itu ada wujudnya dalam kenyataan (a’yan). Manfaat sebuah rumah yang diperlihatkan manusia tidak disebut harta tetapi termasuk milik atau hak.
- 2) Unsur ‘Urf adalah segala sesuatu yang dipandang harta oleh seluruh manusia atau sebagian manusia, tidaklah manusia memelihara sesuatu kecuali

¹⁷ Zakiyatul Munawaroh, *Harta dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 15-16.

¹⁸ Jaidl Kamal, *Harta Dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surah Ali-Imran Ayat 14*, dalam jurnal An-Nahl Vol. 8, No.2 tahun 2021, 92

menginginkan manfaatnya, baik manfaat *madiyah* maupun manfaat *ma'nawiyah*.¹⁹

b. Fungsi Harta

1) Untuk menyempurnakan pelaksanaan ibadah

Apapun ibadah yang dilakukan manusia dalam mengabdikan kepada Allah tentu memerlukan harta seperti untuk shalat diperlukan pakaian yang dapat menutup aurat, untuk shalat berjamaah diperlukan tempat yang memadai yaitu musholla atau masjid, untuk berpuasa membutuhkan makanan dan minum saat sahur dan berbuka, untuk dapat melaksanakan haji diperlukan lebih banyak lagi harta yang digunakan untuk transportasi, menjalani kehidupan selama proses haji tersebut di Makkah dan Madinah, pun untuk bersedekah, membantu para kaum yatim dan dhuafa dan korban bencana alam. Pada dasarnya harta sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan ibadah.

2) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah

Naik dan turunnya keimanan seseorang merupakan suatu yang wajar karena hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya, salah satunya yaitu kondisi perekonomian. Keadaan fakir cenderung mendekatkan dirinya pada kekufuran sehingga pemilikan harta dapat menjadi wasilah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Hampir-hampir kefakiran (kemiskinan) itu membuat seseorang menjadi kafir” (HR. Baihaqi)

¹⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-9 2014). 11-12.

- 3) Untuk meneruskan kehidupan dari satu periode ke periode berikutnya, sebagaimana Firman Allah pada QS. An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:”dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Adapun maksud ayat tersebut yaitu agar manusia (orangtua) hendaknya tidak membiarkan saja anak-anaknya dalam keadaan lemah maka mereka harus memberikan nafkah agar anak-anaknya dapat melanjutkan kehidupan seterusnya.

- 4) Untuk menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat
Adapun Nabi Saw. Bersabda yang artinya:
“Bukanlah orang yang baik, yang meninggalkan masalah dunia untuk masalah akhirat, dan yang meninggalkan masalah akhirat untuk urusan dunia, sehingga seimbang diantara keduanya karena masalah dunia adalah menyampaikan manusia kepada masalah akhirat.” (HR. Al-Bukhari).
- 5) Untuk menuntut ilmu
Dalam menuntut ilmu, harta diperlukan oleh manusia terlebih sebagai upaya memperdalam berbagai disiplin ilmu agama. Harta berguna untuk membeli buku, alat tulis, biaya transportasi dan sebagainya. Tanpa harta, tentu seseorang akan merasa sulit untuk melanjutkan pendidikannya pada setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi).

6) Untuk menumbuhkan silaturahmi.

Dengan harta, seseorang mampu menjaga jalinan silaturahmi dengan baik dan erat Saling memberi hadiah atau membawa buah tangan dan berkunjung ke kediaman saudara atau sahabat. Dengan saling memberi maka ikatan persaudaraan atau persahabatan akan semakin kuat, menumbuhkan cinta dan kasih sayang diantara sesama manusia²⁰ Nabi bersabda:

تَهَادَوْا تَحَابُّوا

Artinya: “saling memberi hadiahlah kalian maka kalian akan saling mencintai”

4. Derivasi Ayat-ayat *Maal* dalam Al-Qur'an

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, *Maal* terbentuk dari tiga huruf asal م – ا – ل Adapun kata *Maal* dalam Al-Qur'an peneliti temukan diulang sejumlah 87 kali yang tersebar pada 38 surah yang termuat dalam 78 ayat dengan mencari secara manual pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an*.

Pada *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an* diperlihatkan bahwa kata *maal* dalam al-Qur'an tertulis dengan derivasi yang berbeda-beda.

Adapun derivasi tersebut antara lain:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| a. أَمْوَالٍ / أَمْوَالِ | disebutkan sebanyak 11 kali |
| b. مَالًا | disebutkan sebanyak 7 kali |
| c. مَالُهُ | disebutkan sebanyak 6 kali |
| d. مَالِيَةٍ | disebutkan sebanyak 1 kali |
| e. الْأَمْوَالِ / الْأَمْوَالِ | disebutkan sebanyak 11 kali |
| f. أَمْوَالًا | disebutkan sebanyak 3 kali |
| g. أَمْوَالِكُمْ / أَمْوَالِكُمْ | disebutkan sebanyak 14 kali |
| h. أَمْوَالِنَا | disebutkan sebanyak 2 kali |
| i. أَمْوَالِهِمْ / أَمْوَالِهِمْ | disebutkan sebanyak 31 kali |

²⁰ Hendi Suhendi. 27-29.

Untuk lebih jelasnya data ayat-ayat tersebut secara sistematis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Kata	Surah	Kategori
1.	أَمْوَالٌ أَمْوَالٌ	Al-Baqarah (2): 177, 247	Madaniyyah
2.		Al-An'ām (6): 152	Makiyyah
3.		Al-Isrā' (17): 34	Makiyyah
4.		Al-Kahf (18): 46	Makiyyah
5.		Al-Mu'minūn (2): 55	Makiyyah
6.		An-Nūr (24): 33	Madaniyyah
7.		Asy-Syu'arā (26) : 88	Makiyyah
8.		An-Naml (27) : 36	Makiyyah
9.		Al-Qalam (68): 14	Makiyyah
10.		Al-Fajr (89) : 20	Makiyyah
11.	مَالًا	Hūd (11) : 29	Makiyyah
12.		Al-Kahf (18): 34, 39	Makiyyah
13.		Maryam (19): 77	Makiyyah
14.		Al-Muddatsir (74): 12	Makiyyah
15.		Al-Balad (90): 6	Makiyyah
16.		Al-Humazah (104): 2	Makiyyah
17.	مَالَهُ	Al-Baqarah (2): 264	Madaniyyah
18.		Nūh (71): 21	Makiyyah
19.		Al-Lail (92): 11, 18	Makiyyah
20.		Al-Humazah (104): 3	Makiyyah
21.		Al-Lahab (111): 2	Makiyyah
22.	مَالِيَهُ	Al-Hāqqah (69): 28	Makiyyah
23.	الْأَمْوَالُ الْأَمْوَالُ	Al-Baqarah (2): 155, 188	Madaniyyah
24.		An-Nisā' (4): 10, 161	Madaniyyah
25.		At-Taubah (9): 24, 34	Madaniyyah
26.		Al-Isrā' (17): 6, 64	Makiyyah
27.		Ar-Rūm (30): 39	Makiyyah
28.		Al-Hadid (57): 20	Madaniyyah
29.		Nūh (71): 12	Makiyyah
30.	أَمْوَالًا	At-Taubah (9): 69	Madaniyyah

31.		Yūnus (10): 88	Makiyyah
32.		Saba' (34): 35	Makiyyah
33.	أَمْوَالِكُمْ أَمْوَالِكُمْ	Al-Baqarah (2): 188, 274	Madaniyyah
34.		Āli-Imrān (3): 186	Madaniyyah
35.		An-Nisā' (4) : 2, 5, 24, 29	Madaniyyah
36.		Al-Anfāl (8): 28	Madaniyyah
37.		At-Taubah (9): 41	Madaniyyah
38.		Saba' (34): 37	Makiyyah
39.		Muhammad (47): 36	Madaniyyah
40.		As-Saff (61): 11	Madaniyyah
41.		Al-Munāfiqūn (63): 9	Madaniyyah
42.		Al-Tagābun (64): 15	Madaniyyah
43.	أَمْوَالِنَا	Hūd (11): 87	Makiyyah
44.	أَمْوَالِنَا	Al-Fath (48): 11	Madaniyyah
45.	أَمْوَالِهِمْ أَمْوَالِهِمْ	Al-Baqarah (2): 261, 265, 274	Madaniyyah
46.		Āli-Imrān (3): 10, 116	Madaniyyah
47.		An-Nisā' (4): 2, 6, 34, 38, 95,	Madaniyyah
48.		Al-Anfāl (8): 36, 72	Madaniyyah
49.		At-Taubah (9): 20, 44, 55, 81, 85, 88, 103, 111	Madaniyyah
50.		Yūnus (10): 88	Makiyyah
51.		Al-Ahzāb (33): 27	Madaniyyah
52.		Al-Hujrāt (49): 15	Madaniyyah
53.		Az-Zāriyāt (51): 19	Makiyyah
54.		Al-Mujadilah (58): 17	Madaniyyah
55.		Al-Hasyr (59): 8	Madaniyyah
56.		Al-Ma'ārij (70): 24	Makiyyah

B. Semantik Toshihiko Izutsu

Sebelum membahas lebih luas terkait definisi dan metode semantik Toshihiko Izutsu, terlebih dahulu kita mengetahui secara singkat biografinya.

Toshihiko Izutsu adalah seorang cendekiawan yang berasal dari Jepang, lahir pada tanggal 4 Mei 1914 dan wafat pada 7 Januari 1993 di Kamakura, Jepang. Terlahir dalam keluarga yang taat, ia telah mempraktekkan ajaran Zen Buddhisme sejak usia dini. Bahkan pengalaman bertafakur dari mengamalkan ajaran Zen sejak usai dini mempengaruhi cara berfikir dan eksplorasi pemikiran filosofis dan mistisnya. Singkatnya, pemikiran Izutsu terbentuk dari lingkungan keluarganya.

Dalam suasana kekeluargaan, ia juga sudah dibiasakan dengan pola pikir ketimuran yang didasarkan pada ketiadaan (*nothingness*). Ayahnya, sebagai seorang guru Zen, mengajarkan kaidah ajaran ini dengan menuliskan sebuah kata *kokoro*, yang berarti pikiran, diatas sebuah kertas. Dia kemudian diberikan untuk melihat pada waktu tertentu dalam setiap harinya. Kemudian setelah melewati masa tertentu tersebut ayahnya memerintahkannya untuk menghapus kata itu dan mengintruksikan Izutsu agar melihat tulisan kata tersebut di dalam fikirannya bukan kata yang ada pada kertas seraya hanya terfokus pada tulisan kata tersebut secara terus-menerus. Beberapa waktu kemudian ayahnya kembali memintanya untuk segera menghapus kata yang ada di fikirannya serta merta dan memikirkan pemikiran dibalik kata-kata yang tertulis itu. Selain itu, ayahnya mengintruksikan ia untuk tidak memahami apa yang ada di dalam fikirannya, namun seharusnya menghilangkan segala macam kekacauan mulai dari yang sifatnya lahir maupun batin. Dan untuk sepenuhnya tunduk pada kebukanmindaan (*no-mindedness*). Bahkan setelah menyelesaikan pelatihannya, Izutsu dengan tegas diperingatkan agar tidak melakukan penelitian intelektual terkait metode latihan Zen.

Namun selama hidupnya, Izutsu giat membaca berbagai hasil karya yang ditulis oleh mistikus Barat. Sebagai seorang pemuda yang menekuni Spiritualisme Timur, kemudian beralih pada Spiritualisme Barat dan mengabdikan dirinya untuk mempelajari Filsafat Yunani.

Penemuan pengalaman mistik sebagai sumber pemikiran filosofis menandai awal dari filosofi Izutsu. Ia bukan semata-mata satu penemuan di dalam ruang filsafat Yunani, akan tetapi juga menjadi asal-usul pemikiran ketika ia mengembangkan ruang lingkup aktivitas penelitiannya pada filsafat Islam, pemikiran Yudaisme, filsafat Inia, filsafat Lao-Tsu Cina, filsafat Yuishiki dan Buddhisme Kagon dan

filsafat Zen. Semangat Izutsu untuk menjelajahi semua alam berfikir di dunia berkontribusi untuk membuatnya terlibat dalam pusaran pertikaian dan pada saat yang sama memunculkan semangat yang baru untuk menghadirkan esensi pemikiran di semua kedalaman berfikir.

Toshihiko Izutsu merupakan cendekiawan yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Dalam jangka satu bulan setelah menguasai bahasa Arab, Izutsu bisa mengkhatham Al-Qur'an. Selain itu ia telah menerjemahkan Al-Qur'an yang berbahasa Arab kedalam bahasa Jepang untuk pertama kalinya tahun 1958.²¹

Dalam dunia pendidikan formal Izutsu menempuh pendidikan Sarjana dan Pasca Sarjana di Universitas Keio Tokyo. Di jenjang Sarjana ia diterima sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi namun karena ketertarikannya pada ilmu linguistik dan ingin dibimbing oleh Prof. Junzaburo Nishiwaki akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke prodi Sastra Inggris. Selanjutnya sejak saat itu ia mulai mendalami berbagai bahasa asing diantaranya yaitu bahasa Arab, Inggris, Rusia, Prancis, Turki, India, Jerman, Perancis dan bahasa Eropa lainnya. selanjutnya pada tahun 1946 di usianya yang ke 23 tahun Izutsu berhasil menyandang gelar *Master Of Art (MA)*. Ditahun yang sama Izutsu diangkat sebagai dosen tetap, lalu pada tahun 1950 beliau menjadi Assistent Professor dan tahun 1954 Izutsu dikukuhkan sebagai professor pada bidang Linguistik Oriental Study.²² Sebagai seorang yang berintelektual tidak mengherankan jika karyanya begitu banyak diantaranya yaitu buku dan artikel ilmiah terkait berbagai bidang yang ia kuasai seperti Islamic Studies, Filsafat Timur dan Filsafat Barat dengan analisa mendalam yang ditulis dalam bahasa Jepang dan Inggris. Adapun karya monumentalnya yaitu buku yang berjudul *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Buku ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Ethico-Religious Consept in the Quran*, telah

²¹ Alwi Husein Al Habib, *Toshihiko Izutsu, Ilmuan Jepang yang Hafal Alquran dan Menguasai 30 Bahasa*, VIVA.co.id, online, <https://www.viva.co.id/vstory/sejarah-vstory/1182740-toshihiko-izutsu-ilmuan-jepang-yang-hafal-alquran-dan-menguasai-30-bahasa?page=2> (diakses 9 oktober 2022)

²² Mhd. Hidayatullah, *Konsep Azab Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 30-31.

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein, dkk dengan judul *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an dan Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* oleh Agus Fahri Husein, dkk. dan yang membahas tentang metode semantik al-Qur'an untuk mengungkapkan suatu makna kata dalam al-Qur'an.

1. Terminologi Semantik Toshihiko Izutsu

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran duniayang melingkupinya.

Dalam mengembangkan metode semantik untuk memahami makna al-Qur'an, Izutsu memposisikan al-Qur'an sebagai sebuah teks atau catatan otentik berbahasa Arab dan mengesampingkannya sebagai wahyu Ilahi. Hal ini untuk menjaga makna leksikal dan presangka ideologis atau persepsi yang mungkin mempengaruhi proses semantik murni istilah-istilah yang datang dari al-Qur'an dan untuk membuat al-Qur'an dapat dipahami serta diteliti secara ilmiah oleh siapapun.²³

Jadi, untuk memahami teks al-Qur'an menurut pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, dapat dilakukan dengan empat langkah. Langkah pertama adalah dengan memilih istilah-istilah kunci (key word) dari al-Qur'an sesuai dengan bahasan yang dimaksud. Langkah kedua adalah menentukan makna dasar (basic meaning) dan makna nasabi (relational meaning) dengan analisis sentagmatik dan paradigmatis. Langkah ketiga adalah menelusuri aspek sinkronik dan diakronik. Langkah keempat adalah

²³ Khoirun Ni'mah, *Analisis Semantik Kata Minun dalam Tafsir Departemen Agama RI* (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2016), 19

menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep tersebut dalam satu kesatuan.²⁴

2. Metode Semantik Toshihiko Izutsu

a. Menentukan Kata Kunci

Langkah awal yang dilakukan Toshihiko Izutsu adalah menentukan kata kunci. Kata kunci disini berarti seluruh kosa kata yang terdapat dalam al-Qur'an atau semua kata-kata penting yang mewakili konsep-konsep penting misalnya kata Allah, Islam, Nabi, Kafir dan sebagainya.²⁵ Yang dalam pengertiannya merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an.²⁶

Kata kunci oleh Izutsu juga disebut dengan istilah "kata fokus" yaitu kata kunci penting yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen dan berbeda yang dalam terminologi kita sebut medan semantik.²⁷ Begitupun dalam mengamati istilah-istilah kunci yang disediakan oleh al-Qur'an tidak satupun istilah suatu kunci yang memainkan peran dalam pembentukan pandangan dunia Qur'ani termasuk nama Allah, merupakan buatan baru. Ya, hampir semua istilah kunci itu telah digunakan dengan beberapa bentuk pada masa pra-Islam.²⁸

b. Makna dasar dan Makna Relasional

Setelah menentukan kata kunci, maka langkah selanjutnya yang dilakukan Izutsu dalam mencari makna dari sebuah teks atau kata dasarnya. Makna dasar yang dimaksud adalah makna yang melekat pada kata itu

²⁴ Ismah, *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*, pada jurnal Lembaga Kajian Tafsir Hadis Kudus, Jawa Tengah, Indonesia 210.

²⁵ Toshihiko Izutsu. 4

²⁶ Toshihiko Izutsu. 18

²⁷ Toshihiko Izutsu. 22

²⁸ Ahmad Karomain, *Semantik Al-Qur'an menurut 'Aisyah 'Abd Al-Rahman bint. Syati dan Toshihiko Izutsu: Sebuah Kajian Perbandingan*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015). 63.

sendiri, yang selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan.²⁹ Untuk memudahkan praktek pencarian makna dasar ini bisa dengan menggunakan kamus-kamus bahasa Arab baik klasik maupun kontemporer dan syair-syair Arab sebelum dan setelah datangnya Islam.

Makna dasar disebut juga dengan makna denotatif, literal dan primer. Adapun yang dimaksud dengan makna denotatif adalah makna kata apa adanya atau makna sesungguhnya seperti kata bunga mengandung makna *kembang* dan kata bisa mengandung kata *dapat* atau *bisa*. Adapun makna litera sering disebut dengan *makna harfiah*, *makna lugas*, atau *makna yang mengacu pada referennya* seperti contoh kata *ayam* bermakna berjenis binatang yang berkaki dua dan lebih besar dari burung. Kemudian adapun yang dimaksud dengan makna primer adalah makna kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa bantuan konteks pemakaian bahasa.³⁰

Sebagai contoh makna dasar misalnya kata *kitab* yang arti dasarnya baik yang ditemukan dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an adalah tetap sama yaitu "kitab". Dalam konteks al-Qur'an, kata *kitab* menerima makna yang luar biasa pentingnya sebagai isyarat konsep religius yang sangat khusus yang dilindungi oleh cahaya kesucian. Ini dilihat dari kenyataan bahwa dalam konteks ini kata itu berdiri dalam hubungannya yang sangat dekat dengan wahyu ilahi. Kata *kitab* ini sepanjang dirasakan secara aktual oleh masyarakat penuturnya menjadika satu kata, mempertahankan makna fundamentalnya di manapun ditemukan, baik digunakan sebagai istilah kunci dalam sistem konsep yang ada atau lebih umum lagi di luar sistem khusus tersebut. Pendeknya kata ini tetap diartikan seperti itu di manapun ia diletakkan dan bagaimanapun ia digunakan.³¹

²⁹ Toshihiko Izutsu. 12

³⁰ Mhd. Hidayatullah, *Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). 37.

³¹ Toshihiko Izutsu. 11

Sedangkan makna relasional yang dimaksud Izutsu adalah makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada (makna dasar) dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.³²

Selain itu, makna relasional memungkinkan adanya pemaknaan yang berbeda dari satu waktu ke waktu yang lain, dari satu tempat ke tempat yang lain. Maka dalam menganalisis suatu ayat dalam al-Qur'an, perumusan makna dasar dan makna relasional harus didahulukan, karena dalam makna dasar, sebuah kata akan tetap membawa makna dasarnya dimanapun dan kapanpun digunakan, berbeda halnya dengan makna relasional yang bisa dikatakan tergantung pada medan di mana ia diletakkan.³³

Selanjutnya yang tak kalah pentingnya adalah bahwa dalam menelusuri makna relasional Toshihiko Izutsu menggunakan dua model analisis, yaitu analisis Sintagmatik dan Analisis Paradigmatik.

Analisis Sintagmatik adalah analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan belakang kata yang sedang dibahas dalam satu bagian tertentu. Kata-kata tersebut memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain dalam membentuk makna sebuah kata. Analisis Paradigmatik adalah suatu analisis yang mengpromikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonimatis) atau sebaliknya bertentangan (antonimitas).

Sebagai contoh makna relasional terkait kata *kitab* di atas, Izutsu menjelaskan bahwa kata *kitab* itu berdiri dalam hubungan yang sangat dekat dengan wahyu ilahi atau konsep-konsep beragam yang merujuk langsung

³² Toshihiko Izutsu. 12

³³ Syarifah Marzuki, *Ifk dan Buthan dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016). 28.

pada wahyu, ini berarti kata *kitab* ketika diperkenalkan ke dalam sistem khusus dan diberikan posisi tertentu yang jelas, memerlukan banyak unsur semantik baru yang muncul dari situasi khusus ini, dan unsur-unsur baru itu cenderung mempengaruhi dan sering secara esensial memodifikasi struktur makna asli dari kata itu. Maka dalam kasus ini, kata *kitab* begitu diperkenalkan ke dalam sistem konseptual Islam, ia memiliki kaitan kuat atau ditempatkan dalam hubungan yang erat dengan kata-kata penting dalam al-Qur'an seperti *Allah, wahy, tanzil, nabi, ahl.*³⁴ Berikut penyederhanaan makna relasi kata *kitab* dalam bentuk lingkaran di bawah ini:

c. Aspek Sinkronik dan Aspek Diakronik

Setelah menemukan kata kunci, maka tahap selanjutnya yang ditempuh adalah melakukan peninjauan terhadap kesejarahan kosakata dalam al-Qur'an, yang disebut dengan semantik historis, yaitu melalui aspek sinkronik dan aspek diakronik.

Adapun aspek sinkronik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *syn* artinya bersama dan *krinos* artinya waktu, jadi maksudnya adalah mempelajari suatu bahasa dengan suatu kurun waktu. sedangkan Aspek diakronik menurut Toshihiko Izutsu, secara etimologi adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Dengan demikian, secara diakronik kosa kata adalah sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah secara bebas dengan caranya sendiri yang khas.³⁵

Maka dalam hal ini Toshihiko Izutsu menyederhanakan sejarah penggunaan kosakata ke dalam tiga masa, yaitu:

1. Pra-Islam atau pra Qur'anik (masa jahiliyyah atau sebelum turunnya al-Qur'an)

³⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 11

³⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 32

2. Qur'anik (masa turunnya al-Qur'an)
3. Pasca Qur'anik (masa setelah turunnya al-Qur'an terutama pada periode Abbasiyah sampai masa sekarang).

Misalnya saja, Pra-Islam maka cara menelusuri penggunaan kosakata masa itu adalah dengan memperhatikan atau berpedoman kepada beberapa unsur diantaranya: Kosakata Badwi murni yang mewakili *Welschauung* Arab Kuno, Kosakata kelompok pedagang, dan kosakata Yahudi-Kristen saat itu.³⁶

Sebagai contoh dalam kasus ini adalah kata *Taqwa*, sebagai salah satu istilah kunci al-Qur'an yang paling penting dan khas. Jika kita telusuri kata ini ke masa jahiliyah, maka dapat dipastikan bahwa kata ini tidak digunakan dalam pengertian religius akan tetapi diartikan sebagai sikap membela diri dengan menggunakan sesuatu. Hal ini dapat diungkapkan dengan melihat syair-syair pra-Islam yang berbunyi:

Ia berkata (kepada dirinya sendiri): aku akan memuaskan nafsuku (yakni akan membunuh orang yang telah membunuh saudaraku), kemudian aku akan membela diriku (attaqi) terhadap musuh (yang sudah barang tentu akan membalas) dengan seribu kuda beserta kendalinya untuk mendukung maksudku.

Kemudian pada masa *Qur'anik* kata ini ditempatkan pada pengertian yang berkaitan erat dengan "kepercayaan" yang khas "monoteisme" Islam yang bermakna religius yakni "takut kepada hukuman Allah pada hari kiamat". Dari makna yang asli ini sehingga kemudian muncul makna "ketakutan yang patuh (kepada Allah)".³⁷

Pada periode pasca Qur'anik, makna *taqwa* tidak lagi memiliki hubungan nyata dengan citra hari akhir, namun berubah menjadia hapir sama dengan "ketaatan". Pada

³⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 35

³⁷ Toshihiko Izutsu. 262.

tahap ini *takwa* hanya terkait sedikit atau bahkan tidak ada kaitannya dengan konsep “takut” (khauf). Itulah sebabnya, di dalam al-Qur’an kata *muttaqi* seringkali digunakan dengan pengertian “orang beriman yang taat” yang menjadi lawan dari kata *kafir*.³⁸ Seiring dengan berjalannya waktu pada akhirnya kata *taqwa* dikonsepikan dengan “taat” yang berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

d. *Weltanschauung*

Toshihiko Izutsu mengatakan bahwa dalam menganalisis unsur-unsur dasar dan relasional terhadap istilah-istilah kunci harus dilakukan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga jika kita benar-benar berhasil melakukannya, kombinasi dua aspek makna kata akan memperjelas aspek khusus, satu segi yang signifikan dengan budayanya, atau pengalaman yang dilalui oleh budaya tersebut. Pada akhirnya, jika kita mencapai tahap akhir, semua analisis akan membantu kita merekonstruksi pada tingkat analitik struktur keseluruhan budaya itu sebagai konsepsi masyarakat yang sungguh-sungguh ada. Inilah apa yang disebut Izutsu dengan “*Weltanschauung* Semantik: budaya.”³⁹

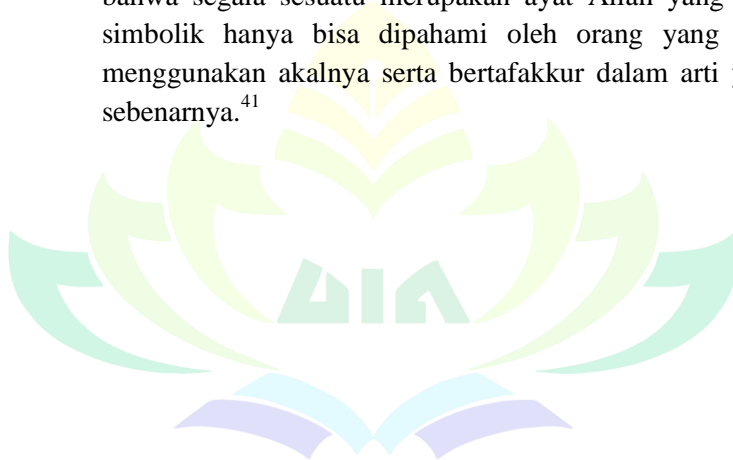
Weltanschauung merupakan tujuan akhir dari semantik Toshihiko Izutsu di mana ia merupakan suatu kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada zaman yang sangat penting dalam sejarahnya, yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok atau kebudayaan utama yang telah dilahirkan oleh bangsa tersebut untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal atau menyatu ke dalam kata-kata kunci dari bahasa itu sendiri. Lebih lanjutnya semantik yang digagas oleh Izutsu ini tidak hanya berupaya memahami

³⁸ Toshihiko Izutsu. 267.

³⁹ Toshihiko Izutsu. 17.

makna harfiahnya saja tetapi juga bermaksud untuk mengungkapkan sisi kebudayaan yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, *Weltanschauung* sederhananya didefinisikan Izutsu sebagai pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia melingkupinya.⁴⁰

Pemahaman Izutsu tentang *Weltanschauung* awalnya bermula dari *Weltanschauung* Karl Jaspres. Menurutnya, pemahaman Karl Jaspres tentang *Weltanschauung* sangat sesuai dengan pemikiran al-Qur'an yang menyatakan bahwa segala sesuatu merupakan ayat Allah yang sifat simbolik hanya bisa dipahami oleh orang yang mau menggunakan akalanya serta bertafakkur dalam arti yang sebenarnya.⁴¹



⁴⁰ Toshihiko Izutsu. 3.

⁴¹ Asep Ridwan Nugraha, Analisis Kata Hizb dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik AlQur'an Toshihiko Izutsu (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 38.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai Makna *Maal* Dalam Al-qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu) Menemukan bahwa makna dasar *Maal* adalah suatu benda yang dimiliki yang bersifat condong atau miring ke salah satu aspek yaitu kebaikan atas manfaatnya atau keburukan sebab mudhorotnya. Sebagai makna dasar maka makna tersebut tentu selalu melekat dimanapun posisi kata *maal* diletakkan dalam suatu struktur gramatikal baik dalam konteks al-Qur'an ataupun di luar konteks al-Qur'an. Selanjutnya setelah melakukan analisis sinkronik maka di dapati makna rasional kata *maal* diantaranya kata *Al-Birr* (kebajikan), *nafaqa* (nafkah), *jahada* (jihad), *shadaqa* (sedekah), *fitnah* (Ujian/cobaan), *jamman* (sikap mencintai berlebihan), *Zinah* (perhiasan), *Lan Tughniya anhum* (tidak akan bisa mencukupi atau tidak bermanfaat), *al-Bathil* (rusak atau sia-sia), *tatabaddalu* (menukar), *waratsa* (waris), *Al-Ba'ah* (biaya perkawinan, mahar), *al-'ilm* (ilmu) dan *Riba* (tambahan) serta kata *maal* bersinonim dengan kata *al-Ilm* (ilmu), *ahl* (keluarga yang senasab), *'asyrah* (keluarga besar) dan tidak ditemukan makna antonimnya.

Dan selanjutnya setelah melakukan analisis sinkronik dan diakronik yang merupakan analisis berdasarkan kurun waktu dan sejarah kosakata dengan membagi kurun waktu tersebut menjadi 3 periode yaitu (1) periode Pra-Qur'anik; (2) Qur'anik dan (3) Pasca-Qur'anik. Analisa ini mendapatkan bahwa pada periode pra-Qur'anik dan Qur'anik konseptual kata *maal* selaras dengan makna dasarnya yaitu condong atau miring ke salah satu aspek yaitu kebaikan atas manfaatnya atau keburukan sebab mudhorotnya. Pada masa pra-Qur'anik melalui kandungan syair jahiliyyah menunjukkan bahwa harta dapat digunakan dalam hal positif atau kebaikan dan harta dapat pula digunakan dalam hal negatif atau keburukan. Adapun nilai harta dalam hal ini hanya sebatas pendapat mereka pribadi belum ada tuntunan yang menjadi acuan dalam penggunaan harta. Kemudian pada masa Qur'anik mengandung makna konotasi buruknya yaitu harta sebagai perhiasan, harta sebagai ujian keimanan yang meliputi

memakan harta anak yatim, memakan harta dengan jalan bathil, harta hasil riba, berlebihan dalam menggunakan harta sehingga membuat manusia menjadi kikir sedangkan konotasi baiknya yaitu harta sebagai wasilah ibadah meliputi kegunaanya untuk kebajikan, zakat, infak, sedekah, nafkah, jihad, sebagai mas kawin dan harta warisan. Selanjutnya pada masa pasca-Qur'anik harta mengalami perkembangan makna yang mengarah pada kebaikan yaitu pada ayat-ayatnya yang memiliki kandungan negatif seperti harta sebagai perhiasan, fitnah atau ujian, memakan harta dengan jalan bathil, mendapatkan harta dengan jalan riba, berlebihan dalam penggunaan harta seperti kikir maka Al-Qur'an mengarahkan agar membersihkan diri dari dan jiwa manusia dengan cara bathil seperti yang termaktub pada QS. At-Taubah ayat 103 yang akhirnya ia menjadi suatu kewajiban seperti yang dijelaskan QS. Al-Baqarah ayat 267, Kemudian berperilaku baik terhadap anak yatim, memberikan hak mereka tanpa menukar yang baik dengan yang buruk karena ingin mengambil keuntungan darinya. Seharusnya yang dilakukan adalah dengan menjaga harta mereka agar mereka dapat menjalani kehidupan atas harta warisan yang ditinggalkan meninggal oleh ayah atau ibunya. Terakhir, disebutkan pada surah Ali-Imran ayat 116 bahwa harta yang dimiliki manusia tidak bermanfaat untuk menolong mereka dari azab Allah, hingga di ayat lain dijelaskan bahwa harta dianjurkan untuk digunakan dalam keperluan jihad seperti yang tertera pada QS. At-Taubah ayat 41 dan menafkahkan hartanya kepada keluarganya seperti yang tertulis disurah Al-Baqarah ayat 274 maka harta mereka akan bermanfaat dan disukai oleh Allah.

Weltanschauung kata *maal* atau harta adalah bahwa harta mengandung makna untuk menuntun manusia menjadi orang yang bertakwa yaitu karunia tersebut digunakan dalam hal beribadah kepada Allah swt. Seperti yang mulanya negatif/keburukan diarahkan ke ranah positif/kebaikan. Hal ini didapatkan setelah melihat perkembangan makna berdasarkan histori atau sejarah yaitu periode pra-Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik.

B. Saran

penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu di dalam skripsi ini tentu terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan. Sehingga menurut penulis penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih komprehensif. Diantara beberapa hal yang dapat dikaji dalam hal ini adalah terkait pengkajian secara mendetail pada periode pra-Qur'anic yang dapat diperluas lagi datanya dengan berbagai literatur seperti kamus-kamus Arab Klasik atau kamus-kamus jahiliyyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aziz. *Harta dan Kepemilikan*. Jurnal Al-Iqtishod Vol. 1 No. 01 tahun 2019.
- Al Habib, Alwi Husein. *Toshihiko Izutsu, Ilmuan Jepang yang Hafal Alquran dan Menguasai 30 Bahasa*, VIVA.co.id, online, <https://www.viva.co.id/vstory/sejarah-vstory/1182740-toshihiko-izutsu-ilmuan-jepang-yang-hafal-alquran-dan-menguasai-30-bahasa?page=2> (diakses 9 oktober 2022) .
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 2*. Semarang: Toha Putra Semarang.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4*. Semarang: Toha Putra Semarang.
Cet. Ke-1 tahun 1992 .
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 15*. Semarang: Toha Putra Semarang. Cet. Ke-2 1993.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 18*. Semarang: Toha Putra Semarang. 1989.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 21*. Semarang: Toha Putra Semarang. Cet. Ke-2 1992.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 28*. Semarang: Toha Putra Semarang.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 30*. Semarang: Toha Putra Semarang. Cet. Ke-2 1993.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. Cet. 14, 2016.
- Amrudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Antonio, Muhamma Syafii. *Ensiklopedia Leadership dan Manageman Muhammad SAW. The Super Managar*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing. 2011.
- Ar-Rifa'i, Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Depok: Gema Insani. Cet. Ke-14 tahun 2008.

- As-Suyuthi. *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Qisthi Press. 2018.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Asnaini dan Riki Aprianto. *Kedudukan harta dan implikasinya dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Al-Intaj Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Baqi, Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an Al-Karim*. Bairut: Dar al Fikr. 1987.
- Buana, Cahaya. Skripsi: *Simbol –simbol Keagamaan Dalam Syair Jahiliyyah (Kajian Hermenetika Sastra)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Buana, Cahya. *Citra Perempuan Dalam Syair Jahiliyyah*. Yogyakarta: Mocopat Offset. 2010.
- Buana, Cahya. Skripsi: *Tinjauan Islam Terhadap Nilai-Nilai Moralitas Dalam Syair Jahiliyyah Karya Zuhairi Abi Sulma*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Chaer, Abdul dan Liliana Muliastuti. *Makna dan Semantik*. dalam Modul Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia.
- Cholid Narbuko et.al. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Fattah, Abdul. *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Tahun 2016.
- Fihri, Ahmad. *Harta Dalam Pemanfaatan Filantropi Islam*. Jurnal Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2 tahun 2017.
- Fuadah, Ahlisna, Eta Anggara dan Fredi Kiki Andiano. *Penalaran Deduktif dan Induktif*. Makalah, IAIN Tulungagung. 2019.
- Ghazali, Muhammad . *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama. 2005.
- Halim Manshur, Nur. Skripsi: *Makna Rizqi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Semarang: UIN Walisongo. 2020.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz II*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2007.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2008.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz IV*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2008.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz X*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2010.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XV*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2007.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2006.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas. 1982.
- Hermawan, Adik. *I'jaz Al-Qur'an Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qadhwawi*. Jurnal Madaniyah, Vol. 2, Edisi XI. 2016.
- Hidayatullah, Mhd. Skripsi: *Konsep Azab Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.
- Hidayatullah, Muflihun. Skripsi: *Ikhlās dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- HP, Achmad dan Alek Abdullah. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Irman, Mohamad Raufa. Skripsi: *Harta dan Anak Sebagai Fitnah dalam Al-Qur'an (Studi Ayat 28 Surah Al-Anfal)*. Jakarta: IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010.
- Ismah, Zuhdul. *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*, pada Jurnal Hermenetik, Vol. 9, No. 1, juni 2015.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Tiara Waacana Yogya. 1997.
- Kamal, Jaidl. *Harta Dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surah Ali-Imran Ayat 14*. Jurnal An-Nahl Vol. 8, No.2 tahun 2021.
- Kamus Maany Online <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/مال> diakses pada 28 september 2022
- Karomain, Ahmad. Skripsi: *Semantik Al-Qur'an menurut 'Aisyah 'Abd Al-Rahman bint. Syati dan Toshihiko Izutsu: Sebuah Kajian Perbandingan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Mandar Maju. 1990.

- Latif, Abdul. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama*. Jurnal STAI Binamadani Tangerang, Vol. 4, No. 1. 2017.
- Marzuki, Syarifah. Skripsi: *Ifk dan Buthan dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Semantik Toshihiko Izutsu)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Mujahid, Ahmad. *Makna Sinkroni-Diakronik Kata 'Usr dan Yusr dalam Surah Al-InsyiraH*. Jurnal Religia, Vol. 22 No. 1 . 2019.
- Munawaroh, Zakiyatul. Skripsi: *Harta dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2019.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Ni'mah, Khoirun. Skripsi: *Analisis Semantik Kata Minun dalam Tafsir Departemen Agama RI*. Semarang: UIN Walisongo. 2016.
- Nuh, Mujadilah. *Syair-syair Wasf dalam Syair Ilmu' Al-Qais (Tinjauan Ilm' Arudh)*. Jurnal Nady Al-Adab Vol. 16 Issue 1. 2019.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12*. Depok: Gema Insani. Cet. Ke-3 2006. Redzuan , Mohd Asyadi dan Mohd Zaki Razaly. *Mal Mutaqawwim Menurut Perundangan Islam dan Implikaisnya di dalam kehidupan manusia*. Materi International Conference On Islamic Economy And Business di Malaka tahun 2012.
- Robiansyah, Khoirur Rifqi. Skripsi: *Tadabbur Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Sahara, Putri. Skripsi: *Konsep Khususu' Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Said, Hasani Ahmad. *Potret Studi Al-Qur'an Di Mata Orientalis*. Jurnal At-Tibyan Vol. 3 No. 1 juni 2018.

- Shihab, Quraish dkk. *Sejarah & 'Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati. Cet-7 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati. Cet-6 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati. Cet-7 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhandi. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Al-Islam*. Jurnal Al-Dzikra Vol. IX No. 1. 2016.
- Suhendri, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. Ke-9 2014.
- Suma, Muhammad Amin . *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Amzah. Cet. Ke- 3 2018.
- Wargadinata, Wildana dan Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyyah dan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2018.
- Wiyono, Eko Hadi. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Bandung: Pelana. 2007.
- Yusoff , Bambang Muhammad Rafadi dan Saini Ag Damit. *Analisis al-mutlaq dalam surah-surah al-mufassal: satu kajian kemukjizatan linguistik al-Qur'an*. Jurnal Procedia Social dan Behavioral Sciences. 2014





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 5872/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul


MAKNA MAAL DALAM AL-QUR'AN
(SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Riski Tri Rusiana	1831030190	FUSA/IAT

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 12% dan dinyatakan **lulus** yang direkomendasikan oleh fakultas/jurusan dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Makna Maal

by Riski Rusiana

Submission date: 26-Oct-2022 10:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1935602743

File name: SKRIPSI_Riski_Tri_Rusiana.pdf (2.42M)

Word count: 26193

Character count: 172334

Makna Maal

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	3%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	ia801806.us.archive.org Internet Source	1%
6	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	el-fandy.blogspot.com Internet Source	1%
9	qoidkiddoida.blogspot.com Internet Source	1%

10	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%